



PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (SENI MUSIK) MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS XI F1 SMA NEGERI 1 2 X 11 ENAM LINGKUNG

Chenia Muspika¹, Irdhan Epria Darma Putra²

1 Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) chenia.muspika9b@gmail.com¹, irdhan@fbs.unp.ac.id²

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni musik menggunakan metode demonstrasi pada materi transposisi nada di kelas XI F1 SMA Negeri 1 2x11 Enam Lingkung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah guru Seni Budaya (Seni Musik) dan peserta didik kelas XI F1 SMA Negeri 1 2x11 Enam Lingkung. Objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran seni musik menggunakan metode demonstrasi pada materi transposisi nada. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran seni musik telah dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode demonstrasi meliputi kompetensi guru, ketersediaan media pembelajaran, antusiasme peserta didik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan musikal peserta didik, kurang lengkapnya alat musik yang dibawa peserta didik, serta masih adanya beberapa peserta didik yang kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Pembelajaran, Seni Budaya (Seni Musik), Demonstrasi

CULTURAL ARTS (MUSIC) LEARNING IMPLEMENTATION USING THE DEMONSTRATION METHOD IN CLASS XI F1 SMA NEGERI 1 2 X 11 ENAM LINGKUNG

Chenia Muspika¹, Irdhan Epria Darma Putra²

1 Music Education Study Programme, Padang State University, Indonesia.

2 Music Education Study Programme, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) chenia.muspika9b@gmail.com¹, irdhan@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

This study aims to describe the implementation of music education using the demonstration method for the topic of musical transposition in class XI F1 at SMA Negeri 1 2x11 Enam Lingkung. Studying employs a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects were the Arts and Culture (Music) teacher and the students of class XI F1 at SMA Negeri 1 2x11 Enam Lingkung. The object of the study was the implementation of music instruction using the demonstration method for the topic of musical transposition. Data was collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed using techniques comprising data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the demonstration method in music instruction was implemented through preparation, execution, and evaluation stages. Supporting factors for the implementation included teacher competence, the availability of instructional media, student enthusiasm, and a conducive learning environment. Meanwhile, inhibiting factors included limited instructional time, variations in students' musical abilities, incomplete musical instruments brought by students, and a lack of focus among some students during the learning process.

Keywords: Learning, Cultural Arts (Music), Demonstration



Pendahuluan

Pembelajaran Seni Budaya khususnya Seni Musik, di tingkat sekolah menengah memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas, apresiasi estetis, serta keterampilan musikal peserta didik (Hassya & Nugroho, 2025).

Pembelajaran seni musik tidak hanya menekankan aspek teori, tetapi juga membutuhkan pengalaman praktik secara langsung agar siswa mampu memahami unsur-unsur musik secara nyata menegaskan bahwa kegiatan pembelajaran seni merupakan wahana pengembangan potensi siswa karena “kegiatan pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minatnya” (Hidayatullah, 2024). Dengan demikian, pembelajaran seni musik seharusnya memberikan ruang bagi siswa untuk aktif mengalami, mempraktikkan, dan mengekspresikan pengalaman musikalnya.

Kendati demikian, realitas pelaksanaan pembelajaran seni musik di sekolah menengah sering kali menghadapi tantangan berupa dominasi pendekatan teoritis yang kurang diimbangi dengan praktik langsung. Kondisi ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menginternalisasi konsep-konsep musikal yang bersifat abstrak, khususnya pada materi yang membutuhkan keterampilan teori musik seperti transposisi nada (Julia, 2017). Tanpa adanya contoh konkret yang dapat diamati dan ditiru, proses pembelajaran cenderung menjadi pasif dan kurang maksimal dalam mengembangkan kompetensi musikal siswa di SMA Negeri 1 2x11 Enam Lingkung.

Materi transposisi nada merupakan salah satu materi teori musik yang menuntut pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktik. Dalam proses transposisi, siswa tidak hanya dituntut memahami konsep tangga nada dan interval, tetapi juga harus mampu menerapkan langkah-langkah pemindahan nada secara sistematis. Karakteristik materi ini sering menimbulkan kesulitan bagi siswa apabila hanya dijelaskan secara verbal atau melalui penjelasan teori semata. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu memperlihatkan secara langsung proses transposisi nada dari tahap

awal hingga akhir. Metode demonstrasi dipandang tepat karena guru dapat menunjukkan langkah-langkah transposisi secara konkret, mulai dari menentukan nada dasar, menghitung interval perpindahan, hingga menuliskan hasil transposisi.

Melalui pengamatan langsung terhadap proses yang diperagakan guru, siswa dapat memahami prosedur transposisi secara lebih jelas, mengurangi kesalahan dalam penerapan konsep, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, penggunaan metode demonstrasi pada materi transposisi nada memiliki relevansi yang kuat karena sesuai dengan karakteristik materi yang bersifat prosedural dan membutuhkan contoh nyata dalam proses pembelajarannya. Oleh sebab itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi krusial untuk menjembatani kesenjangan antara pemahaman konsep dan keterampilan praktik, di mana metode demonstrasi hadir sebagai alternatif solusi yang memungkinkan guru menampilkan proses musikal secara nyata sehingga siswa dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan lebih terarah dan efektif (Sulaiman et al., 2024).

Idealnya Pelaksanaan pembelajaran seni musik di sekolah, guru mestinya dituntut menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran keterampilan (Zaelani, 2014). Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode demonstrasi. Djamarah & Zain (2010) menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang efektif karena “demonstrasi dapat memperjelas pengertian dan memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa” (Djamarah & Zain, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa demonstrasi sangat relevan digunakan dalam pembelajaran seni musik, terutama ketika siswa harus mempelajari teknik memainkan instrumen, pola ritme, atau praktik vokal secara benar melalui contoh langsung dari guru (Setu & Elu, 2025).

Secara empiris, penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni music terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan siswa. Penelitian (Gani et al., 2025) (Puspita, 2024). menjelaskan bahwa Penerapan metode demonstrasi mampu meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan aktivitas siswa dan



hasil belajar (Subhan et al., 2025). Salah satu cara untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran seni musik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. Ketika siswa ikut berpartisipasi aktif dan melihat contoh nyata dari materi yang diajarkan, mereka cenderung lebih tertarik, fokus, dan termotivasi untuk memahami pelajaran (Tamrin & Masykuri, 2024).

Puspita (2024) menyatakan bahwa Metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa karena keterlibatan langsung. Selain itu metode demonstrasi digunakan dalam pembelajaran agar siswa dapat memahami materi melalui contoh yang diperagakan secara langsung. Dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan mengamati dan mempraktikkan, pembelajaran menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

Pelaksanaan metode demonstrasi meliputi tahap persiapan dan pelaksanaan, seperti penentuan tujuan, penyiapan alat dan bahan, pemberian motivasi, serta kegiatan pengamatan dan analisis oleh siswa, seperti yang dikutip Sukerti (2021) yaitu metode demonstrasi adalah cara penggunaan bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda-benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun yang tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Langkah pembelajaran metode demonstrasi sebagai berikut: 1). Mempersiapkan kegiatan: (a) menetapkan tujuan-tujuan yang akan dicapai; (b) menetapkan alat-alat, bahan yang akan digunakan, dan sarana lain yang mendukung serta memeriksaketersediaan alat; (c) mengadakan uji coba terlebih dahulu (guru) baik untuk alat-alat dan materi yang akan didemonstrasikan sehingga dapat diketahui segala kemungkinan yang terjadi. 2). Melaksanakan kegiatan: (a) guru masuk kelas mengucapkan salam dan memberi motivasi siswa untuk melakukan kegiatan demonstrasi; (b) mendiskusikan bersama antara guru dengan siswa mengenai langkah-langkah pelaksanaan, alat dan bahan yang digunakan serta hal-hal yang akan diamati dan dicatat hasil kegiatan demonstrasi; (c) guru dibantu siswa melakukan demonstrasi, siswa mengamati dan mencatatnya dibawah bimbingan guru; (d) siswa menganalisis data

pengamatan, menyimpulkan dan membuat laporan kegiatan secara kelompok.

Menurut Septianingsih (2018) meskipun demikian, kajian yang secara khusus menggambarkan pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Seni Musik di tingkat SMA secara deskriptif kualitatif masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya research gap, yaitu belum banyak penelitian yang mengungkap secara mendalam bagaimana metode demonstrasi diterapkan oleh guru seni musik dalam pembelajaran reguler di SMA, bagaimana respon siswa dalam proses pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 2x11 Enam Lingsung, pembelajaran seni musik pada materi transposisi nada telah menggunakan metode demonstrasi, di mana guru mempraktikkan langkah-langkah transposisi secara langsung di papan tulis sebelum siswa mencobanya. Secara umum, siswa kelas XI F1 tergolong rajin dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami materi yang dijelaskan dan dicontohkan oleh guru, sehingga belum seluruh siswa mampu mengikuti proses transformasi dengan baik. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan tidak semua siswa memperoleh kesempatan untuk maju dan mempraktikkan materi secara langsung. Dalam proses pembelajaran juga ditemukan bahwa beberapa siswa, khususnya siswa laki-laki, kurang memperhatikan penjelasan guru dan terlihat tidak fokus, seperti berbicara sendiri atau tidur saat kegiatan demonstrasi berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun metode demonstrasi telah diterapkan, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala yang perlu dikaji lebih mendalam.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Fadli (2021) Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial secara alami tanpa adanya manipulasi variabel, sehingga

konteks pembelajaran musik yang bersifat praktis dan estetis dapat dipahami secara utuh dari perspektif peserta didik dan guru. Subjek penelitian adalah guru Seni Budaya (Seni Musik) dan peserta didik kelas XI F1 SMA Negeri 1 2×11 Enam Lingkung. Objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran seni musik menggunakan metode demonstrasi pada materi transposisi nada. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut (Miles & Huberman, 1994) oleh analisis data kualitatif bukan sekadar kegiatan mengolah angka atau statistik, melainkan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Seni Musik Materi Transposisi Nada

Pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran Seni Musik materi transposisi nada di kelas XI F1 SMA Negeri 1 2×11 Enam Lingkung telah berlangsung melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi selama empat kali pertemuan, guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga memperagakan secara langsung proses transposisi nada menggunakan media pembelajaran berupa pianika, recorder, dan papan tulis. Melalui demonstrasi tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengamati, menirukan, kemudian mempraktikkan langkah-langkah transposisi nada secara bertahap.

Pelaksanaan pembelajaran tersebut sejalan dengan pendapat Sanjaya (2016) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memperlihatkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau cara kerja yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi secara lebih konkret. Pada

penelitian ini, guru memperlihatkan secara langsung proses perpindahan nada dasar mulai dari C = Do menuju D = Do, memperagakan penggunaan tanda kres (#), menunjukkan posisi penjarian pada pianika dan recorder, serta menerapkan transposisi pada lagu *Hymne Guru*. Demonstrasi yang dilakukan secara bertahap membantu peserta didik memahami bahwa transposisi merupakan proses memindahkan nada dasar tanpa mengubah susunan interval maupun melodi lagu.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan metode demonstrasi telah mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Kholifudin (2012), yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, guru menetapkan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi, serta meminta peserta didik membawa alat musik sebagai media praktik. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, guru memberikan motivasi kepada peserta didik, menjelaskan langkah-langkah kegiatan, memperagakan proses transposisi nada, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati, mengikuti contoh, dan mempraktikkannya secara langsung. Setelah kegiatan demonstrasi selesai, guru memberikan umpan balik dan melakukan evaluasi terhadap hasil praktik peserta didik. Dengan demikian, tahapan pelaksanaan metode demonstrasi yang diterapkan guru telah sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa demonstrasi yang dilakukan secara bertahap memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan pemahaman teori dengan praktik. Pada pertemuan pertama guru memfokuskan pembelajaran pada pengenalan konsep dasar transposisi nada, tangga nada, interval, dan tanda kromatis sebagai landasan pengetahuan. Selanjutnya pada pertemuan kedua hingga pertemuan keempat, guru mulai memperagakan proses transposisi menggunakan alat musik, memberikan latihan secara berulang, membimbing peserta didik saat praktik individu maupun kelompok, serta memberikan koreksi terhadap kesalahan yang masih ditemukan. Proses pembelajaran yang



berlangsung secara bertahap tersebut membuat peserta didik lebih mudah memahami konsep transposisi karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melihat secara langsung contoh yang diperagakan dan mempraktikkannya sendiri.

Pelaksanaan metode demonstrasi pada penelitian ini juga sesuai dengan teori belajar behavioristik yang dikemukakan oleh Skinner. Dalam teori behavioristik dijelaskan bahwa proses belajar terjadi melalui hubungan antara stimulus dan respons yang diperkuat dengan adanya penguatan (*reinforcement*). Pada pembelajaran ini guru berperan sebagai pemberi stimulus melalui demonstrasi transposisi nada menggunakan pianika dan recorder. Selanjutnya peserta didik memberikan respons dengan mengamati, menirukan, dan mempraktikkan langkah-langkah yang diperagakan guru. Ketika peserta didik berhasil memainkan tangga nada atau melakukan transposisi dengan benar, guru memberikan penguatan berupa pujian, arahan, maupun koreksi sehingga peserta didik terdorong untuk memperbaiki kesalahan dan mengulangi praktik hingga memperoleh hasil yang benar. Proses latihan yang dilakukan secara berulang tersebut menunjukkan bahwa pembentukan keterampilan transposisi nada berlangsung melalui pemberian stimulus, respons, latihan, dan penguatan sebagaimana dijelaskan dalam teori behavioristik.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan adanya keterkaitan dengan komponen pembelajaran yang meliputi tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu memahami konsep serta mempraktikkan transposisi nada. Materi yang diajarkan berfokus pada transposisi nada dengan penerapan pada lagu. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, sedangkan media pembelajaran yang dimanfaatkan berupa pianika, recorder, papan tulis, dan notasi lagu. Pada akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi melalui pengamatan terhadap praktik peserta didik sehingga dapat mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Keseluruhan komponen tersebut saling mendukung sehingga proses pembelajaran berlangsung secara terarah. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode demonstrasi masih menghadapi beberapa kendala. Tidak seluruh peserta didik membawa recorder sesuai arahan guru sehingga kegiatan praktik lebih banyak menggunakan pianika. Selain itu, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menentukan posisi jari, memahami perubahan nada dasar, dan menjaga ketepatan nada saat praktik. Keterbatasan waktu pembelajaran juga menyebabkan guru belum dapat memberikan kesempatan praktik secara optimal kepada seluruh peserta didik. Namun demikian, kendala tersebut tidak mengurangi efektivitas metode demonstrasi karena guru tetap memberikan bimbingan secara langsung kepada peserta didik yang mengalami kesulitan serta mengulang demonstrasi hingga peserta didik memahami materi.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran Seni Musik materi transposisi nada di kelas XI F1 SMA Negeri 1 2x11 Enam Lingkung telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan metode demonstrasi sebagaimana dikemukakan oleh Sanjaya (2016), Djamarah dan Zain (2014), serta Kholifudin (2012). Penggunaan metode demonstrasi mampu membantu peserta didik memahami konsep transposisi nada secara lebih konkret melalui proses mengamati, menirukan, dan mempraktikkan secara langsung. Temuan ini juga memperkuat teori belajar behavioristik yang menekankan bahwa pembelajaran keterampilan akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pemberian stimulus, latihan yang berulang, respons peserta didik, dan penguatan dari guru.



Gambar 1. Guru Memperagakan Latihan Solmisasi dengan Menggunakan Pianika

2. Respon dan Keterlibatan Siswa Kelas XI F1 dalam Pembelajaran Seni Musik Menggunakan Metode Demonstrasi pada Materi Transposisi Nada

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, respon serta keterlibatan peserta didik kelas XI F1 selama pembelajaran Seni Musik menggunakan metode demonstrasi menunjukkan kecenderungan yang positif. Sejak awal pembelajaran, peserta didik memperlihatkan antusiasme dalam mengikuti penjelasan guru mengenai konsep transposisi nada. Antusiasme tersebut semakin meningkat ketika guru mulai memperagakan proses transposisi menggunakan pianika dan recorder. Peserta didik tidak hanya memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru, tetapi juga aktif mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, serta mencoba memainkan tangga nada sesuai contoh yang diperagakan.

Keterlibatan peserta didik semakin terlihat pada saat kegiatan praktik. Setelah guru selesai mendemonstrasikan langkah-langkah transposisi nada, peserta didik diberi kesempatan untuk menirukan dan mempraktikkan secara langsung menggunakan alat musik. Sebagian besar peserta didik mampu mengikuti arahan guru dengan memainkan tangga nada pada nada dasar C = Do dan D = Do, kemudian melanjutkan latihan mentransposisikan lagu "Hymne Guru". Meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menentukan posisi jari, memahami perubahan nada dasar, maupun memainkan nada secara tepat, mereka tetap menunjukkan kemauan untuk mencoba kembali setelah memperoleh arahan dan koreksi dari guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya

sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar. Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Sanjaya (2016) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar secara konkret melalui kegiatan mengamati suatu proses, kemudian menirukan dan mempraktikkannya secara langsung. Pada penelitian ini, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan mengenai konsep transposisi nada, tetapi juga melihat secara langsung proses perpindahan nada dasar yang diperagakan guru. Pengalaman tersebut membantu peserta didik memahami hubungan antara konsep teori dengan penerapannya pada permainan alat musik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Djamarah dan Zain (2014) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan perhatian, minat, dan keaktifan peserta didik karena mereka dapat melihat secara langsung objek atau proses yang dipelajari. Selama proses pembelajaran, perhatian peserta didik tetap terfokus pada demonstrasi yang dilakukan guru. Ketika guru memperagakan teknik memainkan tangga nada dan proses transposisi menggunakan pianika maupun recorder, peserta didik mengikuti setiap langkah dengan penuh perhatian, kemudian mencoba mempraktikkannya secara bertahap. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Respon dan keterlibatan peserta didik dalam penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori belajar behavioristik yang dikemukakan oleh B.F. Skinner. Menurut Skinner, proses belajar berlangsung melalui hubungan antara stimulus, respons, dan penguatan (reinforcement). Dalam pembelajaran ini, demonstrasi yang dilakukan guru berfungsi sebagai stimulus yang mendorong peserta didik memberikan respons berupa memperhatikan, menirukan,



memainkan tangga nada, serta mempraktikkan transposisi nada secara langsung. Setiap kali peserta didik berhasil memainkan nada dengan benar, guru memberikan penguatan berupa pujian, motivasi, koreksi, maupun bimbingan secara langsung. Penguatan tersebut membuat peserta didik semakin percaya diri dan terdorong untuk mengulangi latihan hingga memperoleh hasil yang lebih baik. Sebaliknya, ketika peserta didik melakukan kesalahan dalam penjarian atau ketepatan nada, guru segera memberikan koreksi sehingga kesalahan dapat diperbaiki pada latihan berikutnya. Proses stimulus, respons, dan penguatan yang berlangsung secara berulang tersebut menunjukkan adanya pembentukan keterampilan sesuai dengan prinsip teori behavioristik.

Selain keterlibatan secara individual, peserta didik juga menunjukkan kerja sama yang baik ketika melaksanakan latihan secara berkelompok. Mereka saling membantu memperbaiki posisi jari, mengingat urutan tangga nada, serta berdiskusi ketika mengalami kesulitan dalam memahami perpindahan nada dasar. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi tidak hanya mendorong keterlibatan individu, tetapi juga menciptakan interaksi belajar yang aktif antara guru dan peserta didik maupun antarpeserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan peserta didik belum sepenuhnya merata. Beberapa peserta didik masih tampak ragu ketika diminta memainkan hasil transposisi secara mandiri dan masih memerlukan bimbingan guru. Selain itu, keterbatasan jumlah recorder yang dibawa peserta didik menyebabkan praktik lebih banyak dilakukan menggunakan pianika. Namun demikian, kondisi tersebut tidak mengurangi partisipasi peserta didik karena guru tetap memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengamati, mencoba, dan memperoleh pengalaman belajar melalui demonstrasi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori dapat disimpulkan bahwa respon dan keterlibatan peserta didik kelas XI F1 dalam

pembelajaran Seni Musik menggunakan metode demonstrasi pada materi transposisi nada menunjukkan hasil yang positif. Peserta didik memperlihatkan perhatian, antusiasme, keaktifan, keberanian, dan partisipasi yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini memperkuat pendapat Sanjaya (2016) dan Djamarah & Zain (2014) bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik karena mereka memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan mengamati, menirukan, dan mempraktikkan. Selain itu, temuan penelitian juga mendukung teori behavioristik Skinner yang menjelaskan bahwa keterampilan peserta didik berkembang melalui proses stimulus, respons, latihan yang berulang, serta penguatan yang diberikan guru selama pembelajaran berlangsung.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Seni Musik di Kelas XI F1 Sma Negeri 1 2×11 Enam Lingkung

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran Seni Musik materi transposisi nada di kelas XI F1 SMA Negeri 1 2×11 Enam Lingkung dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran serta pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru. Faktor pendukung yang pertama adalah kesiapan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru telah menyiapkan materi, media pembelajaran, serta alat musik yang digunakan sebagai sarana demonstrasi. Guru juga menyusun langkah-langkah pembelajaran secara sistematis, dimulai dari pemberian konsep dasar transposisi nada, demonstrasi menggunakan pianika dan recorder, hingga kegiatan praktik yang dilakukan peserta didik. Kesiapan tersebut membuat proses pembelajaran berlangsung lebih terarah sehingga peserta didik dapat mengikuti setiap tahapan demonstrasi dengan baik.

Faktor pendukung berikutnya adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Dalam penelitian ini, guru memanfaatkan pianika sebagai media utama dan recorder sebagai media pendukung untuk memperagakan proses transposisi nada. Penggunaan alat musik tersebut mempermudah peserta didik memahami letak nada, perubahan nada dasar, interval, serta teknik penjarian secara langsung. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2016) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi akan lebih efektif apabila guru memperlihatkan secara langsung proses atau cara kerja suatu objek sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang konkret. Melalui penggunaan media yang sesuai, konsep transposisi yang bersifat abstrak dapat dipahami peserta didik melalui pengalaman praktik secara langsung.

Selain media pembelajaran, antusiasme dan keterlibatan peserta didik juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan metode demonstrasi. Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar peserta didik menunjukkan perhatian yang baik terhadap demonstrasi yang dilakukan guru. Mereka aktif mengamati, mengajukan pertanyaan, mengikuti arahan guru, serta mencoba mempraktikkan transposisi nada menggunakan alat musik. Tingginya partisipasi peserta didik membuat suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif sehingga proses demonstrasi dapat berlangsung secara optimal. Kondisi tersebut mendukung pendapat Djamarah dan Zain (2014) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan perhatian, minat, serta keaktifan peserta didik karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan metode demonstrasi pada penelitian ini juga didukung oleh pemberian latihan dan bimbingan secara berulang. Guru tidak hanya memperagakan satu kali, tetapi mengulang demonstrasi pada setiap tahapan yang dianggap sulit, kemudian memberikan koreksi secara langsung ketika peserta didik melakukan kesalahan dalam memainkan nada maupun menentukan posisi jari. Kegiatan tersebut sesuai dengan teori belajar

behavioristik B.F. Skinner yang menjelaskan bahwa keterampilan belajar berkembang melalui pemberian stimulus, respons, latihan yang berulang, dan penguatan (reinforcement). Demonstrasi yang dilakukan guru menjadi stimulus bagi peserta didik untuk memberikan respons melalui kegiatan mengamati dan mempraktikkan, sedangkan koreksi, arahan, dan pujian yang diberikan guru merupakan bentuk penguatan yang membantu peserta didik memperbaiki keterampilan bermain alat musik.

Di samping faktor pendukung, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi. Salah satu kendala yang ditemukan adalah belum tersedianya alat musik secara merata. Berdasarkan hasil observasi, tidak semua peserta didik membawa recorder sesuai dengan instruksi guru karena sebagian belum memiliki alat tersebut atau lupa membawanya ke sekolah. Akibatnya, kegiatan praktik lebih banyak menggunakan pianika sebagai media utama, sedangkan penggunaan recorder hanya dapat diikuti oleh sebagian peserta didik. Kondisi ini menyebabkan kesempatan praktik menggunakan kedua alat musik belum dapat terlaksana secara maksimal. Faktor penghambat lainnya adalah perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi dan memainkan alat musik. Selama kegiatan praktik masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menentukan posisi jari, membaca perubahan nada dasar, serta memainkan nada secara tepat ketika melakukan transposisi. Perbedaan kemampuan tersebut mengharuskan guru memberikan bimbingan secara individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan sehingga membutuhkan waktu pembelajaran yang lebih panjang. Meskipun demikian, guru tetap berupaya memberikan pendampingan hingga peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penghambat. Materi transposisi nada memerlukan proses demonstrasi, latihan,



pengulangan, dan evaluasi yang cukup panjang agar seluruh peserta didik benar-benar menguasai keterampilan yang dipelajari. Namun, waktu pembelajaran yang tersedia belum sepenuhnya memungkinkan guru memberikan kesempatan praktik secara optimal kepada seluruh peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mengatur waktu secara efektif dengan memadukan kegiatan demonstrasi, latihan bersama, praktik individu, dan evaluasi dalam satu kali pertemuan. Meskipun terdapat beberapa kendala, guru mampu mengatasinya melalui berbagai upaya, seperti memfokuskan praktik menggunakan pianika ketika recorder tidak tersedia, mengulang demonstrasi pada bagian yang belum dipahami peserta didik, memberikan bimbingan secara langsung kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, serta memberikan motivasi agar peserta didik tetap aktif mengikuti pembelajaran. Upaya tersebut menunjukkan bahwa guru mampu menyesuaikan pelaksanaan metode demonstrasi dengan kondisi nyata di kelas sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran Seni Musik materi transposisi nada dipengaruhi oleh kesiapan guru, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, antusiasme peserta didik, serta pemberian latihan dan penguatan secara berulang. Temuan ini sesuai dengan teori Sanjaya (2016), Djamarah dan Zain (2014), serta Kholifudin (2012) yang menegaskan bahwa keberhasilan metode demonstrasi ditentukan oleh persiapan yang matang, penggunaan media yang tepat, dan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Sementara itu, kendala berupa keterbatasan alat musik, perbedaan kemampuan peserta didik, dan keterbatasan waktu pembelajaran menunjukkan bahwa pelaksanaan metode demonstrasi memerlukan pengelolaan kelas yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode

demonstrasi pada pembelajaran Seni Musik materi transposisi nada di kelas XI F1 SMA Negeri 1 2x11 Enam Lingkung telah berjalan dengan baik. Melalui metode ini, guru mampu memperagakan materi secara langsung sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep transposisi nada dan terlibat aktif dalam kegiatan mengamati, menirukan, serta mempraktikkan materi pembelajaran. Pelaksanaan metode demonstrasi didukung oleh kesiapan guru, penggunaan media pembelajaran, dan antusiasme peserta didik. Adapun kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan alat musik, perbedaan kemampuan peserta didik, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui bimbingan dan pengulangan demonstrasi sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai.

Rujukan

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful, Bahri. & Aswan, Zain. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1).
- Gani, I. P., Baka, C., Harahap, R. D., Judijanto, L., Mintarsih, M., Yunus, M., Prasetyo, D., & Asdarina, O. (2025). *Media Pembelajaran Inovatif Abad-21*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Hassya, A. A., & Nugroho, A. E. (2025). Implementasi Metode PJBL dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Seni Musik di SMAN 1 Kayen. *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 10(2), 180–198.
- Hidayatullah, R. (2024). *Teori-teori Pembelajaran*. BRIN.
- Julia, J. (2017). *Pendidikan musik: Permasalahan dan pembelajarannya*. UPI Sumedang Press.
- Kholifudin, M. Y. (2012). Pembelajaran Fisika dengan Inkuiri Terbimbing melalui Metode Eksperimen dan Demonstrasi Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Prosiding Pertemuan Ilmiah XXVI HFI Jateng dan DIY* (pp. 147-152). Yogyakarta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Puspita, L. (2024). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Notasi Balok melalui Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Musik di SMPN 11 Pekanbaru. *Jurnal Lingkar Pendidikan*, 3(1), 8–14.

- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Septianingsih, N. M. D. (2018). *Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Tari Bedana Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA N 1 Seputih Raman Lampung Tengah*.
- Setu, Y. F., & Elu, A. R. A. (2025). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Recorder di Kelas X SMA Swasta Sta. Familia Sikumana Kupang. *Jurnal Teori Dan Pengembangan Pendidikan*, 9(4).
- Subhan, M., Tasya, C. A., Rahmadia, K. M., Artha, M. A., & Lestari, N. T. P. (2025). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Berbasis Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa: Studi Literatur. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 2(4), 974–980.
- Sukerti, N. N. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Sederhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Matematika). *Journal of Education Action Research*, 5(2), 232–238.
- Sulaiman, S., Yendri, O., Suhirman, L., Rachmandhani, S., Baka, C., Djayadin, C., Ali, A., Judijanto, L., La'biran, R., & Nurhayati, A. (2024). *Metode & model pembelajaran abad 21: Teori, implementasi dan perkembangannya*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Tamrin, H., & Masykuri, A. (2024). Inovasi metode pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Journal of Islamic Educational Development*, 1(1), 63–72.
- Zaelani, K. (2014). *Strategi Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 12 Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.